

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG MAKANAN GIZI SEIMBANG DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM

Abdul Khodir Jaelani, Monifa Putri, Nelvi Aldrina Lubis

DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Indragiri, 29312 Rengat Pekanbaru Riau

Email: abdulkhodirapt@gmail.com

Submitted : 26-10-2016, Reviewed: 20-11-2016, Accepted: 23-11-2016

DOI: <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v2i1.1120>

Abstrak

Ibu nifas dengan luka perineum harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka supaya resiko infeksi masa nifas dapat dihindari. Selain itu status gizi seimbang ibu nifas juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak masa kehamilan. Status gizi seimbang yang baik sangat dibutuhkan untuk memulihkan kesehatan ibu setelah melahirkan terutama untuk membantu pemulihan luka perineum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum di wilayah kerja puskesmas sipayung. Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan crosssectional. Pengambilan data dilakukan secara prospektif (Oktober-Desember 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu nifas dengan luka perineum di Puskesmas Sipayung Indragiri Hulu. Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang makanan gizi seimbang mayoritas adalah baik sebanyak 36 orang (60%), penyembuhan luka perineum pada ibu nifas mayoritas adalah baik sebanyak 35 orang (58%) dan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum ($Pvalue < 0,05$) ($Pvalue=0,038$).

Kata kunci: Pengetahuan, Status gizi, luka perineum

Abstract

Puerperal women with perineal wound should have sufficient knowledge of wound care so that the risk of infection during childbirth could be avoided. In addition postpartum mothers balanced nutritional status is also an important thing that must be considered during pregnancy. Well balanced nutritional status is needed to restore the health of women after childbirth, especially to aid wound healing of the perineum. The purpose of this study to determine the relationship of postpartum mothers knowledge about food nutrition balanced with perineal wound healing in the working area Sipayung health centers. This research is an analytic observational with cross sectional approach. Data were collected prospectively (October-December 2015). The population in this study were mothers with postpartum perineal wound in Puskesmas Sipayung Indragiri Hulu. Sampling by using total sampling with a sample size of 60 people. Analysis of the data using the univariate and bivariate test. The results were obtained knowledge about postpartum mothers nutritionally balanced food is good majority of 36 people (60%), perineal wound healing on postpartum mother is a good majority of 35 people (58%) and there was a significant relationship between postpartum maternal knowledge about nutritional food balanced with perineal wound healing ($Pvalue < 0.05$) ($Pvalue = 0.03$).

Keywords: Knowledge, Nutritional status, perineal wound

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu target yang telah ditetapkan dalam tujuan *Millennium Development Goal's* (MDG's) ke-5 yaitu peningkatan kesehatan ibu, dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Sehingga diperlukan kerja keras untuk mencapai target tersebut. Walaupun pelayanan antenatal dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih cukup tinggi.

Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) tergolong masih tinggi dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut 3-6 kali dari AKI Negara-negara ASEAN dan 50 kali AKI Negara-negara maju, dan salah satunya disebabkan karena infeksi nifas dengan proporsi 20-30%. Di Propinsi Riau tingkat kematian ibu saat melahirkan pada tahun 2014 di Propinsi Riau tercatat jumlah angka kematian ibu melahirkan adalah 158/100.000 kelahiran. Penyebab kematian tersebut yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi masa nifas.

Masa nifas merupakan periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Asuhan ibu nifas adalah asuhan ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan (Anonim, 2015). Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini

karena masa kritis baik ibu maupun bayinya, diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian pada masa nifas. Menurut Prawirahardjo (2005), dengan melakukan pemantauan yang ketat pada ibu dan bayi, maka dapat mencegah beberapa kematian ibu pada masa nifas. Bila ibu nifas mampu melakukan perawatan luka perineum dengan benar selama di rumah, ditunjang dengan status gizi yang baik maka proses penyembuhan luka akan berjalan dengan normal sesuai masa penyembuhan luka. dan resiko terjadinya infeksi masa nifas dapat dihindari.

Status gizi seimbang ibu nifas sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat – zat gizi. Zat gizi ini berfungsi untuk membantu proses metabolisme, pemeliharaan dan pembentukan jaringan baru. Selain itu, gizi yang seimbang juga merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolismenya. Kebutuhan gizi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25%, karena berguna untuk proses kesembuhan karena sehabis melahirkan dan untuk memproduksi air susu yang cukup untuk menyehatkan bayi. Semua itu akan meningkat tiga kali dari kebutuhan biasa (Retna, 2010).

Berdasarkan uji pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas sipayung, jumlah ibu nifas dengan luka *parineum* ada 60 orang, masih tingginya kejadian ibu nifas dengan *parineum* di wilayah kerja puskesmas sipayung ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ibu nifas kurang memperoleh pengetahuan

tentang gizi seimbang dan perawatan *perineum*, banyak ibu nifas yang mengabaikan tentang kebersihan *perineum*, kebanyakan dari mereka takut untuk menyentuh luka jahitan atau membersihkan *perineum* dari atas kebelakang sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya infeksi karena kebersihan *perineum* kurang dijaga (Aditya dan Elliana, 2013)

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum Diwilayah Kerja Puskesmas Sipayung Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka *perineum* diwilayah kerja puskesmas sipayung

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Pasien Ibu Nifas Dengan Luka Parineum di Wilayah Kerja Pusesmas Sipayng Indragiri Hulu

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
<25 tahun	38	63
>25 tahun	22	37
Pendidikan		
SD	17	28
SMP	13	22
SMA	21	35
Perguruan Tinggi	9	15
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	18	30
PNS	2	3
Petani	10	17
Pedagang	6	10
Karyawan	12	20

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa mayoritas usia ibu nifas dengan luka *perineum* di wilayah puskesmas sipayung adalah <25 tahun yaitu sebanyak 63 %. Menurut Herawati (2010), Faktor

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Data pengetahuan ibu nifas tentang makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka *perineum* diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner. Adapun subjek penelitian yang digunakan adalah ibu nifas dengan luka *perineum*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sipayung Indragiri Hulu. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

indragiri hulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober- Desember 2015. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu nifas berjumlah 60 orang.

usia sangat berpengaruh, dimana penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Orang yang sudah lanjut usianya tidak dapat mentolerir stres seperti trauma jaringan atau infeksi, sehingga penyembuhannya akan memakan waktu lebih lama.

Perawatan luka *perineum* pada ibu nifas akan lebih baik bila ditunjang dengan tingginya tingkat pendidikan (Tabel 1). Mayoritas ibu nifas berpendidikan akhir SMA yaitu 21 responden (35 %). Menurut Koentjoroningrat (2002), makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi (Nursalam and Pariani,

2002), sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka *perineum*. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka *perineum*. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama (Herawati, 2010).

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan cukup tentang gizi seimbang sebanyak 36 responden (60%). Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu nifas di wilayah puskesmas sipayung indragiri hulu kurang mengetahui tentang gizi seimbang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Seimbang dengan Proses Penyembuhan Luka *Perineum*

Variabel	Frekuensi	%
Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang		
Baik	17	28
Cukup	36	60
Kurang	7	12
Proses Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>		
Sembu	35	58
Belum Sembuh	25	42

Pendapat ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Hasil identifikasi kesembuhan luka *perineum* pada ibu nifas dalam penelitian ini dari 60 responden terbagi menjadi 2 kategori yaitu responden yang kesembuhan lukanya baik sebanyak 35 orang (58%) dan selebihnya kesembuhan lukanya tidak baik yaitu 25 orang (42 %) (Tabel 2).

Berdasarkan penelitian Smeltzer dkk (2002), fase-fase penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas ada fase inflamasi

Selain itu, pekerjaan juga mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan *perineum*, dimana ibu yang bekerja akan mudah mendapatkan informasi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan tabel 1 mayoritas ibu nifas tidak bekerja sebanyak 30 responden (30%).

(1 sampai 4 hari), fase proliferasi (5 sampai 20 hari), fase maturasi (21 sampai sebulan atau bahkan tahunan). Sedangkan menurut Aditya dan Elliana, (2013), kecepatan penyembuhan tergantung pada letak dan kedalaman insisi. Kebanyakan episiotomi sembuh sebelum minggu keenam postpartum. Luka dikatakan sembuh jika terjadi kontinuitas lapisan kulit dan kekuatan jaringan kulit mampu atau tidak mengganggu untuk melakukan aktivitas yang normal.

Masih adanya kesembuhan luka *perineum* yang tidak baik yaitu tidak terbentuk jaringan parut minimal dalam waktu 6 hari setelah melahirkan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain cara perawatan dan aktivitas berat dan berlebih. Perawatan yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka (Herawati, 2010).

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 60 responden yang mempunyai pengetahuan gizi seimbang yang baik berjumlah 17 orang (28%) dengan penyembuhan luka *perineum* baik berjumlah 13 orang (22%) dan penyembuhan buruk berjumlah 4 orang (7%), dan yang mempunyai pengetahuan cukup berjumlah 36 orang (60%) dengan penyembuhan baik berjumlah 20 orang (33%) dan penyembuhan buruk 16 orang (27%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 7 orang (12%) dengan penyembuhan baik berjumlah 5 orang (8%) dan dengan penyembuhan buruk berjumlah 2 orang (3%).

Tabel 3. Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Indragiri Hulu

TINGKAT PENGETAHUAN GIZI	PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM				TOTAL		P <i>Value</i>
	BAIK		BURUK		N	%	
	N	%	N	%			
BAIK	13	76%	4	24%	17	100%	
CUKUP	20	56%	16	44%	36	100%	0,038
KURANG	2	29%	5	71%	7	100%	
JUMLAH	35	58%	25	42%	60	100%	

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $P > 0,05$ ($P = 0,038$), maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum di wilayah kerja puskesmas sipayung.

Keadaan ini dapat disebabkan karena pengetahuan ibu merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi oleh karena itu meskipun ibu memiliki pengetahuan cukup mengenai gizi ibu nifas tetapi jika ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang maka ibu nifas akan memiliki penyembuhan luka *perineum* yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aditya dan Elliana, (2013), menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu nifas tentang gizi dengan proses penyembuhan luka *perineum*.

Hal ini diperkuat adanya responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan luka tidak normal (64%) tetapi ada juga responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan normal (36%). Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapat pengobatan. Ada 30% responden dengan tingkat pengetahuan baik tetapi

mengalami penyembuhan luka tidak normal. Hal ini bisa disebabkan oleh personal hygiene yang kurang, ibu-ibu kurang memperhatikan daerah perineum dan tidak merawat perineum dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Allhamdulillahirobbil'alamin, penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum. Penulis menyadari jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Akademi Kebidanan Indragiri Rengat dan Puskesmas Sipayung Indragiri Hulu yang sudah memfasilitasi penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu nifas tentang makanan gizi seimbang mayoritas adalah cukup sebanyak 36 orang (60%), dan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas mayoritas adalah baik sebanyak 35 orang (58%) dan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang makanan gizi

seimbang dengan penyembuhan luka perineum di wilayah kerja puskesmas sipayung ($Pvalue < 0,05$) ($Pvalue = 0,038$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R.N., Elliana, D., 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum Di Bpm Ny. Nur Aeni Farida Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang. Vol 3.
- Anonim, 2015. *Kementrian Profik Kesehatan Indonesia 2014*. Kementrian RI
- Herawati, P., 2010. *Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Keenam Di Bidan Praktik Swasta (BPS) Ny. Sri Suhersi Mojokerto Kedawung Sragen*. Program Studi DIV Kebidanan Fak. Kedokteran. Universitas. Sebelas. Maret Surakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta Jkt.
- Nursalam, Pariani, S., 2002. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Salemba Medika Jakarta.
- Prawirahardjo, S., 2005. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Jakartat.
- Retna, A.E., 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Nusa Medika.
- Smeltzer, Suzanne C., Bare, B.G., 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Dan Suddarth*. EGC Jakartat. Vol 12.